

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan hasil pemeriksaan laboratorium hematologi dengan derajat keparahan pada pasien Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi hasil pemeriksaan hematologi berdasarkan derajat keparahan pasien DBD menunjukkan pola yang berbeda pada masing-masing parameter.
 - a) Nilai rata-rata trombosit terendah ditemukan pada pasien DBD derajat II ($26.000/\text{mm}^3$) dan tertinggi pada derajat I ($53.200/\text{mm}^3$).
 - b) Rata-rata hemoglobin tertinggi terdapat pada derajat III ($15,0 \text{ g/dL}$), dan terendah pada derajat II ($13,1 \text{ g/dL}$).
 - c) Nilai rata-rata hematokrit tertinggi tercatat pada pasien derajat III ($43,8\%$), sedangkan terendah pada derajat II ($39,0\%$).
 - d) Sementara itu, nilai rata-rata leukosit terendah ditemukan pada pasien derajat II ($3.900/\text{mm}^3$), dan paling tinggi pada derajat III ($11.400/\text{mm}^3$).
2. Hubungan hasil pemeriksaan hematologi dengan derajat keparahan pasien DBD berdasarkan statistik menunjukkan bahwa:
 - a) Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jumlah trombosit dengan nilai *p-value* $0,001 (< 0,05)$, hemoglobin dengan nilai *p-value* $0,025 (< 0,05)$, hematokrit dengan nilai *p-value* $0,010 (< 0,05)$ dan jumlah leukosit diperoleh *p-value* $0,001 (0,05)$ terhadap derajat keparahan pasien DBD.
 - b) Hal ini menunjukkan dari keempat parameter hematologi yang diteliti merupakan indikator yang bermakna secara statistik dalam menilai keparahan penyakit DBD.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang

2. lebih besar dan distribusi usia serta jenis kelamin yang lebih seimbang untuk meningkatkan validitas hasil.
3. Perlu dilakukan penyesuaian waktu pengambilan sampel berdasarkan fase penyakit (hari ke-1 hingga ke-7) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, terutama terkait dinamika nilai trombosit dan hematokrit.
4. Dapat mempertimbangkan untuk menambahkan parameter laboratorium lain seperti rasio neutrofil-limfosit (NLR), kadar albumin, atau biomarker inflamasi sebagai variabel tambahan yang mungkin berkontribusi dalam menilai keparahan penyakit DBD secara lebih komprehensif.